

**OPTIMALISASI POTENSI DALAM *STORYNOMIC TOURISM*
UNTUK PEMULIHAN DIRI DENGAN *SPIRIT OF HARMONY***

Anak Agung Sagung Mas Anastassia Nawang Asri
Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar

Abstrak

Salah satu sisi kelam dari adanya pandemi adalah “depresi” yang berdampak pada kesehatan mental. Adanya perasaan sendiri, kehilangan serta ketidakpastian dalam menjalani hidup membawa pada satu kata “putus asa”. Mencoba bangkit dari rasa sakit, banyak upaya dijalani oleh pemerintah untuk menghidupkan kembali semangat yang meredup salah satunya melalui pendekatan *Storynomic tourism*. Tagline “Spirit Of Harmony” merupakan upaya dari desa Aan untuk menelaraskan kembali hubungan manusia dengan Tuhan, interaksi manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitar (konsep Tri Hita Karana) dimana hal ini sempat memudar karena adanya kemajuan teknologi yang membuat manusia terhipnotis untuk berjalan cepat. Penulis menggunakan metode literatur review dengan pendekatan kualitatif dalam penulisan ini, karena penulis mencari beberapa artikel, jurnal yang dapat penulis jadikan acuan dari tulisan yang dibuat. Sehingga dari penelitian ini akan ditemukan suatu tempat yang tepat sebagai jawaban dalam proses pemulihan diri dari situasi yang terjadi selama pandemi untuk mengembalikan pikiran, semangat serta energi yang positif dalam menjalani hari.

Kata Kunci: *storynomic tourism*, pemulihan diri, pemasaran digital, pemetaan konsep

Abstract

One of the dark sides of the pandemic is "depression" which has an impact on mental health. The existence of feelings of being alone, loss and uncertainty in living life leads to one word "despair". Trying to recover from the pain, the government has made many efforts to revive the dimming spirit, one of which is through the Storynomic tourism approach. The tagline "Spirit Of Harmony" is an attempt by Aan village to realign human relations with God, human interaction with each other, as well as humans with the natural surroundings (the concept of Tri Hita Karana) where this had faded due to technological advances that hypnotized humans to walk fast. The author uses the literature review method with a qualitative approach in this writing, because the author is looking for several articles, journals that the author can make reference to from the writing he makes. So that this research will find the right place as an answer in the process of recovering from situations that occurred during the pandemic to restore positive thoughts, enthusiasm and energy to go through the day.

Keywords: *storynomic tourism, self recover, digital marketing, mapping concept*

Pendahuluan

Awal tahun 2020 dunia mendapat shock terapi dengan munculnya covid-19 yang merajalela. Umat manusia di seluruh dunia melawan musuh yang tak kasat mata. Virus yang dengan cepatnya mewabah hingga merenggut puluhan juta umat manusia, tidak memandang siapapun, kapanpun, dimanapun, virus ini menyerang tanpa pandang bulu. Dampak dari pandemi tidak hanya sebatas materi semata, namun psikis, emosi, tingkah laku hingga pemikiran setiap manusia di seluruh dunia. Adanya penerapan lockdown yang dilakukan pemerintah sebagai cara dalam menghentikan penyebaran virus covid-19 sangat berdampak pada berbagai sektor baik sektor ekonomi, sosial, pariwisata terutama pada sektor kesehatan. Kehilangan anggota keluarga secara mendadak, mengalami masa isolasi, jauh dari keluarga, pemutusan hubungan kerja secara sepihak hingga perasaan yang takut bertemu dengan orang sekitar menjadi suatu trauma mendalam yang mungkin akan sulit dilupakan.

Keadaan perekonomian yang kian terpuruk, menambah sisi kelam dari fenomena yang terjadi. Dalam salah satu artikel menyebutkan bahwa adanya isolasi sosial dan perasaan kesepian meningkatkan risiko depresi dan kecemasan, di mana durasi perasaan kesepian ini memiliki dampak paling besar terhadap kesehatan mental anak-anak. Penggunaan telepon genggam dan internet juga meningkat selama pandemi Covid-19, di mana penggunaan yang berlebihan pada anak-anak dan remaja dinyatakan berkaitan dengan meningkatnya depresi. Selain penggunaan internet, kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan dapat meningkatkan depresi dan kecemasan. Eksposur informasi covid-19 dan kesulitan yang dialami para orang tua, termasuk hilangnya pekerjaan, pendapatan, serta peningkatan beban dalam mengasuh anak juga dapat meningkatkan stres, bahkan menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan anak (Mazia, 2022).

Secara global, terdapat empat faktor risiko utama depresi yang muncul akibat pandemi Covid-19 (Thakur & Jain, 2020). Pertama adalah faktor jarak dan isolasi sosial. Ketakutan akan covid-19 menciptakan

tekanan emosional yang serius. Rasa keterasingan akibat adanya perintah jaga jarak telah mengganggu kehidupan banyak orang dan mempengaruhi kondisi kesehatan mental mereka. Kedua adalah resesi ekonomi. Pandemi covid-19 telah memicu krisis ekonomi global yang kemungkinan akan meningkatkan risiko bunuh diri terkait dengan pengangguran dan tekanan ekonomi yang menyebabkan perasaan ketidakpastian dan putus asa. Ketiga, stres dan trauma pada tenaga kesehatan. Penyedia layanan kesehatan berada pada risiko kesehatan mental yang makin tinggi selama pandemi covid-19. Sumber stres mencakup perasaan takut akan tertular, perasaan tidak berdaya, trauma menyaksikan pasien yang meninggal sendirian. Keempat adalah stigma dan diskriminasi. Di awal penyebaran covid-19 di Indonesia, stigma dan diskriminasi dialami nyata, terutama oleh para tenaga Kesehatan. Bentuk stigma yang dialami antara lain berupa orang-orang yang menghindar dan menutup pintu saat melihat perawat, dilarang naik kendaraan umum, bahkan ada yang diancam diceraikan oleh suami atau istri (Kompas, 2020).

Dalam mengatasi permasalahan yang tidak terprediksi ini, di awal pandemi segala upaya dilakukan pemerintah yang mengarah pada perlindungan diri sendiri. Seolah mengajarkan kembali tentang kebersihan, pola kesehatan diri kita sendiri. Gerak, ruang lingkup, akses yang dibatasi membuat sebagian besar orang yang terbiasa bebas berkreasikan "terpaksa" mengikuti. Adanya keterpaksaan akan dapat menimbulkan beberapa efek yang berbeda pada masing-masing individu. Pada sebagian orang akan muncul rasa khawatir, stres, cemas dalam menghadapi pandemi covid-19 yang berkepanjangan yang dapat mengganggu kesehatan mental mereka. Terlebih jika seseorang yang memang sudah memiliki riwayat gangguan kecemasan, serangan panik, depresi atau gangguan obsesif kompulsif. Berdasarkan hasil survei mengenai kesehatan mental yang diselenggarakan Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) akibat pandemi covid-19 yang dilakukan secara daring. Dari total responden 1.552 terkait dengan tiga masalah utama psikologis, yaitu rasa cemas, depresi, dan trauma. Hasilnya menunjukkan bahwa 63%

responden mengalami rasa cemas, 66% mengalami depresi dan lebih lanjut, 80% mengalami gejala stres pasca trauma psikologis. Gejala cemas meliputi rasa khawatir yang berlebihan, sensitif, dan sulit rileks. Sedangkan pada gejala depresi meliputi insomnia, insecure (kurang percaya diri), kelelahan, kehilangan minat, dan tidak bertenaga (Zakiah, 2022).

Untuk bangkit dari krisis yang terjadi akibat pandemi, seluruh dunia melakukan berbagai usaha tidak terkecuali pemerintah Indonesia. Salah satunya adalah dengan mengembangkan “*Storynomic tourism*”, yaitu suatu pendekatan pariwisata yang dikemas dalam cerita atau konten tentang budaya atau sejarah dari suatu destinasi wisata. Pemerintah ingin mengembangkan pariwisata destinasi andalan super prioritas Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo dan Likupang dalam konsep *storynomic tourism*. Formula ini merupakan sebuah pendekatan pariwisata yang mengedepankan narasi, konten kreatif, dan living culture serta menggunakan kekuatan budaya sebagai DNA destinasi (Khafid, 2019).

Hal ini sejalan dengan Suryani et al. (2022), yang menjelaskan akibat dari pandemi covid-19, tren wisata juga mengalami pergeseran. Wisatawan memilih destinasi wisata yang menerapkan protokol kesehatan CHES (*Cleanliness, Health, Safety dan Environment Sustainability*). Terdapat beberapa pergeseran tren wisata yang akan bahkan terus berlanjut walaupun pandemi akan usai seperti:

- 1) *Virtual tourism*: pengunjung wisata akan menggunakan teknologi secara online dengan kombinasi visual, suara serta narasi;
- 2) *Staycation*: berlibur sambil mengunjungi tempat wisata yang lokasinya tidak jauh;
- 3) *Road trips*: berkendara ke destinasi terdekat bersama keluarga dan teman-teman dalam suatu kelompok yang terbatas (komunitas); dan
- 4) Wisata alam: memilih destinasi wisata yang sepi/menghindari keramaian saat pandemi seperti di pantai, mendaki

gunung, menyusuri sungai, dan menjelajahi desa.

Jika kita telaah kembali, semua pergeseran tren pariwisata ini jika kita satukan akan menjadi konsep yakni *storynomic tourism*.

Selain daerah super prioritas yang ingin dikembangkan oleh pemerintah, daerah yang memiliki sejarah, budaya serta alam yang dapat dijadikan destinasi dari *Storynomic tourism* adalah Bali. Bali memiliki sejarah di masing-masing kota/kabupatennya. Beragam budaya yang memiliki kekhasannya masing-masing mampu menghipnotis dunia. Namun banyak budaya, kekayaan alam yang masih belum maksimal diupayakan sehingga belum dikenal dalam masyarakat luas. Salah satunya adalah Desa Aan yang terletak di Kabupaten Klungkung. Berdasarkan yang terdapat dalam situs resmi Pemerintah Kabupaten Klungkung, Desa Aan memendam banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang luar biasa jika bisa dikelola dengan baik (Pemerintah Kabupaten Klungkung, 2022). Melimpahnya sumber daya air yang dimiliki, adanya pemandangan hamparan persawahan dan beragamnya tujuan wisata kian menambah nilai dari desa Aan sehingga pemerintah diharapkan dapat segera membangun desa Aan dengan melibatkan semua sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada.

Melimpahnya sumber daya air salah satunya berasal dari Pura Pasiraman desa Aan yang memiliki debit air relatif besar. Namun lokasi pasiraman ini sedikit sulit dijangkau dan belum dikelola. Mendapati hal seperti ini Bupati Suwirta pun memerintahkan OPD terkait segera berkoordinasi dengan PDAM dan pihak desa untuk bisa memanfaatkan air ini (NV-Nusa Bali, 2020). Jika kita sedikit melihat ke belakang, saat pandemi di tahun 2021 lalu terdapat permasalahan dengan pengadaan PDAM di berbagai kota dan kabupaten yang jarang mengalir (atau mengalir dengan kecil). Air yang secara umum dinilai membawa ketenangan akan sangat membantu dalam usaha masyarakat memulihkan diri dari segala hiruk pikuknya permasalahan akibat adanya pandemi yang berkepanjangan ini.

Merupakan suatu pekerjaan rumah yang akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa jika mampu menyelaraskan sumber daya manusia dengan sumber daya alam yang ada. Tidak hanya akan menciptakan keharmonisan dengan semesta namun mampu meningkatkan ekonomi masyarakat hingga mencapai kesejahteraan baik secara materi maupun ketentraman hati. Diperlukan suatu konsep dengan perencanaan yang matang dalam menyusun pengembangan desa Aan ini, sehingga akan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki agar dapat menjadi salah satu ikon pariwisata yang berbeda namun bermanfaat bagi masyarakat luas serta bagi masyarakat desa Aan itu sendiri.

Metode

Penulis menggunakan metode literatur review dengan pendekatan kualitatif. Literatur review pada dasarnya adalah melakukan survei terhadap artikel ilmiah, buku, disertasi, prosiding konferensi, dan/atau materi terbitan lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan ringkasan, deskripsi, dan evaluasi kritis dari suatu topik, masalah atau bidang penelitian (Ascarya Academia, 2021). *Literatur review* merupakan suatu metode yang sistematis, eksplisit dan reproduisibel untuk melakukan suatu identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap suatu karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Literatur review bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan (Ulhaq & Rahmayanti, 2020). Langkah-langkah dalam metode *literatur review* adalah: formulasi permasalahan, mencari literatur, evaluasi data, analisis dan interpretasikan (Binus University, 2020).

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penulisannya. Fokus dari penulisan kualitatif adalah pada proses dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku ataupun fenomena. Pendekatan

kualitatif ini lebih pada untuk menjawab pertanyaan tentang “apa, bagaimana atau mengapa” dari suatu fenomena yang terjadi. Penulisan kualitatif dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan-pertanyaan, yang bersifat dinamis artinya selalu terbuka dengan adanya perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisisnya (Wibisono, 2019).

Dalam penulisan ini, ide dari penulis adalah menemukan cara untuk dapat menyembuhkan masyarakat dari pandemi yang terjadi selama dua tahun dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh desa Aan. Adanya solusi dari pemerintah ditambah dengan beberapa hal lain menjadi sesuatu yang dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Beberapa tinjauan pustaka yang penulis jadikan dasar dalam penulisan ini adalah:

Storynomic tourism

Storynomic tourism menjadi gaya baru (*new style*) dalam menggaet banyak wisatawan mancanegara. Meskipun, bangsa Indonesia masih dalam suasana mengatasi pandemi covid-19. *Storynomic tourism* merupakan pendekatan pariwisata yang mengedepankan narasi, konten kreatif, living culture dan menggunakan kekuatan budaya sebagai DNA destinasi. Dengan kata lain, *Storynomic tourism* bagaikan Story Telling yang mengemas keindahan pesona wisata dalam sebuah cerita yang menarik. Sehingga, wisman makin tertarik untuk mengunjungi Indonesia (Casmudi, 2021). *Storynomic tourism* ini digunakan untuk menarik minat wisatawan yang tertarik dengan cerita adat, tradisi, kuliner, dan budaya destinasi wisata lokal. Sehingga tidak hanya sebatas menikmati keindahan alam saja namun diharapkan dapat membuat wisatawan mengetahui cerita dibalik destinasi sehingga wisatawan dapat berkunjung lebih lama, eksplorasi daerah wisata dengan maksimal, memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru serta dapat memberikan testimoni atau rekomendasi kepada orang lain (Kemenparekraf, 2021).

Kartini (2021) menjelaskan *storynomic tourism* yang dipopulerkan oleh Robert MCKee di tahun 2018 dalam bukunya *Story Driven*

Marketing in the Post-Advertising World. Teknik yang dilakukan oleh MCKee adalah pendekatan menggunakan cara bercerita dalam sebuah konten yang kreatif, Konsep Storynomic diadaptasi dari bidang pemasaran dengan mempersiapkan cerita semenarik mungkin agar memiliki nilai ekonomi untuk menarik calon konsumen potensial melakukan keputusan untuk membeli produk yang dipasarkan. MCKee menjelaskan konsep *Storynomic* membutuhkan langkah-langkah yang tersusun dan terencana sehingga menarik bagi pembaca dan pendengarnya. Terutama saat pandemi covid-19, kekuatan digitalisasi sangat besar yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikannya secara digital.

Pemulihan Diri

Pemulihan diri atau dikenal dengan istilah "*self healing*" adalah proses pemulihan yang umumnya terjadi akibat gangguan psikologis, trauma dan semacamnya, karena adanya luka batin masa lalu yang disebabkan oleh diri sendiri atau orang lain. Ketika berhasil melakukan *self healing*, maka kita akan menjadi pribadi yang lebih tegar dalam menghadapi kesulitan, kegagalan dan trauma di masa lalu (Wisnubrata, 2020). Sedangkan menurut laman, Berkeley Well Being, *self healing* adalah sebuah istilah yang didefinisikan sebagai proses pemulihan diri dari kesehatan emosional yang buruk. Sebagian orang pernah memiliki suatu permasalahan secara emosional yang menyebabkan luka batin. Umumnya ia hadir karena rasa cemas, perasaan sedih, merasa gagal untuk mencapai sesuatu, dan masalah lainnya yang terjadi di masa lalu. *Self healing* adalah metode penyembuhan diri yang dapat digunakan saat seseorang mengalami permasalahan emosional dan fisik (Oliver, 2022)

Pemulihan diri dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan *mindfulness* yakni dengan mengelola pikiran, perasaan dan lingkungan yang ada dalam pikiran. Contohnya saja dengan menutup mata dan menghirup udara segar. Cara ini berguna untuk fokus pada diri sendiri dan segala pikiran yang dimiliki (Fajri, 2021). Hal ini dapat dilakukan pada tempat yang tenang,

udara yang sejuk dan situasi yang nyaman. Terlebih didukung dengan suatu kegiatan yang positif yang dapat dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Dua tahun lebih lamanya sebagian besar masyarakat merasakan keterpurukan karena adanya virus yang memporakporandakan dunia, mengacaulaukan tatanan kehidupan manusia. Namun dibalik itu semua, alam secara alami melakukan penyembuhan terhadap dirinya. Pandemi mengistirahatkan alam. Perlahan dapat kita lihat kembali langit biru yang membentang, dapat kita rasakan udara tanpa polusi, dapat kita lihat jernihnya air yang mengalir di beberapa sumber mata air. Alam terlahir kembali, menyenandungkan melodinya, melukiskan pesonanya. Alam memberikan kita umat manusia nuansa baru dalam peremajaannya, yang mampu membantu memulihkan kita manusia dari rasa gelisah, cemas serta ketakutan-ketakutan akibat virus covid-19.

Perlahan namun pasti kita manusia pun mulai berdamai dengan keadaan. Banyak kebiasaan-kebiasaan baru yang awalnya dirasakan begitu sulit dilakukan, akhirnya menjadi suatu keharusan yang harus dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sendiri seolah "disentil" dengan alasan kesehatan dan kebersihan. Adanya perkembangan teknologi yang menjadikan manusia lupa sekitar karena bergerak dengan cepat mengikuti ritme perubahan, menyebabkan hubungan manusia menjadi berjarak. Hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam terlebih hubungan manusia dengan Tuhan-Nya menjadi sesuatu yang digantikan dengan yang namanya "kecanggihan teknologi". Namun saat alam yang bertindak, maka manusia akan terdiam. Sejatinya dilihat dari nilai positif, pandemi membuat kita mengalami kembali waktu yang berharga bersama keluarga, dan dapat menata kembali kehidupan bersama alam.

Tidak terelakkan, adanya krisis dari pandemi yang berkepanjangan ini menimbulkan luka pada sebagian besar masyarakat di dunia. Luka kehilangan orang yang dikasihi, luka kehilangan pekerjaan, trauma akibat keterkejutan kondisi yang terjadi, hingga

permasalahan psikologis lainnya. Bukan hanya alam, kita manusia juga perlu memulihkan diri kita, menyegarkan kembali jiwa dan raga kita untuk dapat “memulai kembali” tatanan kehidupan baru dalam masyarakat. Alam yang telah pulih memberikan ruang bagi kita untuk dapat merasakan ketenangannya, kesegarannya, serta keindahannya. Sebagian masyarakat membutuhkan ruang, tempat yang mampu menyediakan ketenangan, kedamaian agar dapat mendapatkan kembali fokus dirinya, dapat mengembalikan kembali semangat untuk berjalan di garis kehidupan yang terbentang sangat luas di depan kita. Dalam pasca pandemi konsep wisata yang dibutuhkan adalah sesuatu yang akan bermanfaat bagi masyarakat luas, tidak memandang dari besar atau kecilnya atau dari jenis pekerjaannya.

Storynomic tourism adalah jawaban yang tepat dilakukan dalam mengatasi dilema masyarakat yang memiliki masalah-masalah selama pandemi terutama masalah psikologis. Selain beberapa daerah yang akan dikembangkan oleh pemerintah untuk menerapkan *storynomic tourism*, Bali dapat dijadikan alternatif selanjutnya. Hal ini karena Bali memiliki “taksu” nya sendiri. Banyak daerah di Bali yang memiliki potensi besar belum tersentuh oleh pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Selain itu, Bali memiliki kegiatan wisata yang tidak hanya berfokus kepada kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa saja, namun juga untuk anak-anak. Kegiatan berwisata sambil belajar menjadi suatu daya tarik khusus bagi wisatawan keluarga yang menginginkan anak-anaknya mendapatkan suatu proses pembelajaran dari mengunjungi suatu destinasi wisata. Kondisi pandemi covid-19 yang membawa dampak yang signifikan terutamanya kesehatan mental anak akibat adanya pembatasan kegiatan (Sugiarti et al., 2021). Tidak hanya kesehatan mental anak-anak saja, namun orang dewasa yang terdampak juga memerlukan suasana baru yang dapat me-recharge kembali diri agar dapat kembali semangat dalam menjalani hari (melakukan penyembuhan diri). Salah satunya daerah di Bali yang dapat dijadikan daerah *storynomic tourism* adalah desa Aan yang terletak di Kabupaten Klungkung. Desa Aan ini memiliki paket lengkap yang dapat

dikembangkan menjadi suatu potensi yang memiliki manfaat besar dalam masyarakat.

Sejarah Desa Aan

Saparingga (2018) menjelaskan bahwa sejarah desa Aan sendiri dimulai kira-kira di abad 16 tepatnya setelah berlangsungnya tiga keturunan Pemerintahan raja Gelgel. Jero Pasek Gelgel dengan beberapa pengiringnya memiliki tujuan untuk merabas hutan yang terletak di Barat laut yang berisi beringin kembar untuk menjadi tempat tinggal. Pada bulan Srawana Icaka 1503 bulan Juli 1580 Masehi rombongan tersebut berangkat ke arah barat laut dengan melalui jalan Akah-Manduang akhirnya sampai di Yeh Bulan. Disana mereka membuat rumah-rumah sementara untuk merabas hutan disebelah baratnya, ternyata hutan tersebut terdiri dari pohon “Ea”. Karena mengalami suatu rintangan didalam perabasan tersebut maka kepala rombongan mohon wahyu di puncak bukit sebelah utara hutan sambil mengukur denahnya. Setelah mendapat wahyu maka mereka mendirikan pelinggih tempat pemujaan yang diberi nama Pura Pengukuran dan sampai sekarang masih untuk untuk persembahyangan. Kemudian rombongan turun dan mulai mengadakan perabasan lagi dengan membuat satu pelinggih yang diberi nama Pura Swela, yang sampai sekarang tetap disungsung yang upacaranya jatuh pada hari sabtu wuku landep (tumpek landep). Disinilah rombongan sambang semadi/bertapa dan selanjutnya mendirikan pondok-pondok perkemahan yang diberi nama Petapan. Perabasan terus dilaksanakan dan dilanjutkan sampai ke selatan, dimana para pekerja yang meninggal dikubur sebelah timur yang telah dirabas dengan mendirikan pelinggih dalam raja pati diberi nama Subangan. Dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan agar keselamatan terjadi didirikan Pelinggih Sila Mejemuh dan Puseh Swata.

Disebelah barat daya dari pohon beringin kembar telah ada teratur rapi meyerupai sebuah desa yang dihuni oleh I Gusti Kacang Dawa dengan pengiringnya. Mereka lebih dulu mendiami pondok tersebut yang diberi nama pondok Banjar Ambengan. Setelah mendengar rombongan I Gede pasek berada di pondok Abasan Swata, segera rombongan I Gusti

Kacang Dawa bertemu dengan I Gede pasek. Disanalah mereka mengadakan pertemuan dan saling menceritakan segala sesuatu yang sama mempunyai satu tujuan.

Pondok abasan semakin lama semakin berkembang. Dalam perencanaan akan melanjutkan perabasan lagi untuk membentuk desa yang permanen, I Gusti kacang dawa minta berpisah dari I Gede Pasek karena ada rasa kekecewaan. Berselang beberapa lama, kemudian pohon "Ea" sudah bersih dirabas maka segeralah Jro Gede Pasek beserta pengiringnya memindahkan pondok-pondoknya dari abasan serta membangun rumah-rumah di sebelah utara pohon beringin. Setelah membangun rumah-rumah I Gede Pasek merencanakan pembangunan desa. Pondok abasan yang dulunya digunakan sebagai tempat tinggal sekarang dirubah menjadi persawahan yang sangat subur. Semenjak itulah keseluruhan dari hutan "Ea" diubah menjadi desa Aan yang lebih kurang Icaka 1520.

Kekayaan Tradisi dan Budaya

Dapat kita lihat Tagline yang dimiliki oleh Desa Aan saat ini memiliki makna yang sejalan dengan konsep Tri Hita Karana yakni "Spirit Of Harmony". Dimana jika kita kaitkan dalam suatu daerah secara umum dapat diartikan sebagai semangat cita-cita suatu daerah dalam mengembangkan daerahnya namun tetap mewujudkan keharmonisan, keselarasan hubungan dan keserasian hubungan antara sesama manusia, antara manusia dengan alam serta yang paling utama adalah antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. *Tri Hita Karana is a Balinese philosophy of life that contains three elements that build a balanced and harmonious relationship between humans and God, humans and humans and humans and their environment, which is a source of prosperity, peace, and happiness for human life* (Udayani et al., 2021). Masyarakat desa Aan sangat memegang teguh konsep Tri Hita Karana ini yang sampai saat ini, ini dapat kita lihat dari kehidupan autentik masyarakatnya yang masih bersandar pada alam (profesi terbesar masyarakatnya adalah sebagai petani/berkebun).

Nilai Tri Hita Karana juga terdapat dalam seni pertunjukan Barong Nong-Nong Kling yang

dimiliki oleh desa Aan (tepatnya di dusun Suwelagiri). Seni pertunjukan ini biasanya dipentaskan pada Hari raya Galungan atau Kuningan dan dimainkan oleh pria krama pengempon atau anggota pura. Cerita seni pertunjukan ini diambil dari kisah Ramayana yakni "Kerebut Kumbakarna atau Kumbakarna yang berperang direbut banyak kera" Dilansir dari warisanbudaya.kemdikbud.go.id sejarah lahirnya seni pertunjukan ini erat kaitannya dengan sejarah desa Aan sendiri. Diceritakan pada tahun 1755 terjadi sebuah bencana kelaparan di desa yang disebabkan oleh serangan hama sehingga mereka mengalami kegagalan panen. Dari pewisik (petunjuk gaib), mereka akhirnya diminta agar mementaskan pertunjukan barong berupa topeng Anoman, Subali, Sugriwa, Kumbakarna, rahwana dan punakawan. Barong-barong ini pun kemudian dipentaskan di halaman pura, perempatan desa dan halaman rumah warga. Saat itu tradisi ini dikenal sebagai tradisi ngelawang dan sesudah pementasan pertunjukan barong tersebut ajaibnya tanaman kembali berbuah, panen melimpah dan warga menjadi sejahtera. Pementasan barong nong-nong kling ini pun secara rutin dilakukan hingga kini. Selain berfungsi sebagai penyelamatan tradisi dan pendekatan manusia dengan tuhan, seni pertunjukan ini juga berfungsi sebagai penolak bala. Terdapat makna mendalam bahwa dalam seni pertunjukan mampu memupuk kebersamaan, sebagai sarana pendidikan, menjaga hubungan baik dengan sesama, Tuhan serta lingkungannya (Kuswara, 2022).

Kekayaan alam

Potensi alam yang dapat dikembangkan di desa Aan adalah adanya air yang melimpah. Salah satu air terjun yang sudah dapat diakses sekitar Bulan Desember 2018 adalah Aan Secret Waterfall. Disebut sebagai air terjun rahasia karena untuk menuju air terjun ini harus melalui perjalanan yang luar biasa karena terletak diantara tebing-tebing yang curam yang memperlihatkan pemandangan alam yang masih jarang diketahui masyarakat luas. Analisa Ciptayani et al. (2022) menunjukkan bahwa sudah terbentuk obyek wisata air dan wisata edukasi di desa Aan, tetapi penguatan objek sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan objek

wisata yang sudah terbentuk, sehingga diharapkan dapat menarik pengunjung lebih banyak.

Daya tarik alam dengan pesonanya memang diakui sebagai pertimbangan penting dalam memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Namun dalam konteks pariwisata, niat berkunjung mengacu pada keadaan psikologis wisatawan. Oleh karenanya ketersediaan fasilitas di suatu tempat wisata dalam suatu daerah merupakan hal yang sangat penting (Putri et al., 2021). Misalnya saja seseorang wisatawan domestik yang ingin pergi ke suatu pantai di Bali karena ingin menikmati pasir, deburan ombak dan hamparan langit yang terbentang luas agar segala penat yang terpendam dapat memuai dalam angin yang kencang. Pantai yang terkenal di Bali adalah pantai Kuta, namun tidak mungkin bagi wisatawan ini mendatangi pantai Kuta karena banyak orang yang datang kesana dengan tujuan yang beraneka-ragam. Pantai yang dapat didatangi oleh wisatawan ini salah satunya adalah Pantai Pura Geger yang terletak di Nusa Dua. Di pantai ini terdapat air klebutan (mata air) yang langsung mengalir ke pantai. Suasannya yang hening dengan lingkungannya yang masih bersih mampu menentramkan hati. Selain itu tidak jauh dari lokasi pantai terdapat goa-goa yang terbentuk dari karang yang menutupi garis pinggir pantai. Jika pantai sedang surut, kita bisa duduk menikmati pesona pantai di goa ini.

Dapat kita lihat saat ini pengembangan pariwisata tidak hanya dilihat dari sisi sebagai rekreasi maupun keterlibatan teknologi semata. Namun lebih pada kealamian dan ketenangan dari suatu tempat wisata. Apalagi sejak adanya virus covid-19 masyarakat di dunia justru lebih waspada pada tempat ramai dan akan mencari tempat yang relatif sepi dengan standar protokol kesehatan. Adanya latar belakang sejarah, terdapat seni pertunjukan yang memiliki arti, masih terjaganya lingkungan alam dan sekitar hingga adanya keberlimpahan air merupakan suatu potensi yang bernilai tinggi dalam suatu perencanaan pengembangan pariwisata khususnya *storynomic tourism*. Paket komplit yang sudah tersedia di desa Aan ini sebaiknya dikelola dengan baik sehingga bermanfaat

tidak hanya bagi masyarakat yang memerlukan “healing” namun juga bermanfaat bagi masyarakat desa Aan itu sendiri.

Kesimpulan

Memasuki tatanan kehidupan baru, tidak bisa dipungkiri masih banyak terdapat masyarakat yang larut dalam keterpurukan. Adanya beberapa masyarakat yang masih belum bisa melupakan “luka” yang diakibatkan karena adanya pandemi menjadi suatu “PR-Pekerjaan Rumah” tersendiri. Dibutuhkan suasana yang dapat memulihkan segala bentuk “luka dan sakit” yang dialami. Dengan situasi alam yang “kembali” dapat membantu masyarakat me-refresh-kan pikiran, tubuh serta hatinya. Dengan mengambil tagline “Spirit of Harmony” yang berlandaskan pada konsep Tri Hita Karana, desa Aan dapat menjadi tempat “pemulihan diri” yang tepat bagi masyarakat yang membutuhkan kembali kedamaian hati. Desa Aan yang memiliki sejarah dari asal mula, sejarah budaya, serta pesona alamnya yang masih terjaga merupakan potensi yang harus segera dikembangkan.

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, pemerintah harus tetap mempertahankan kondisi alam serta budayanya, yang diupayakan adalah bagaimana memanfaatkan apa yang sudah ada tersebut tanpa mengubahnya. Tren-tren yang berkembang dalam suatu wisata daerah bukanlah dasar dalam mengelola potensi daerah lainnya. Tidak semua hal dapat diseragamkan, karena masing-masing memiliki pesona nya masing-masing. Akan lebih bermakna jika suatu destinasi mampu memberikan kesan mendalam bagi penikmatnya. Teknologi yang ada saat ini sifatnya hanya membantu destinasi tersebut agar mampu dikenali oleh masyarakat luas.

Dalam perencanaan pengembangan desa Aan, hal yang dapat dilakukan pemerintah atau para pengembang desa wisata dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki pasca pandemi ini adalah dengan:

Pemetaan Konsep

Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan 1) membuat daftar potensi yang akan

diperkenalkan ke masyarakat luas; 2) mengelompokkan daftar potensi tersebut berdasarkan manfaatnya; 3) membuat pos-pos tujuan wisata; dan 4) membuat rencana perjalanan wisata sesuai minat dan kebutuhan wisatawan.

Pemetaan konsep ini sangat perlu dilakukan karena terdapat beberapa potensi yang dimiliki oleh desa Aan yang memiliki manfaat yang berbeda bagi penikmatnya. Dengan adanya pemetaan konsep ini diharapkan para wisatawan yang ingin datang ke desa Aan merasa nyaman karena apa yang ada di desa Aan merupakan hal yang memang dibutuhkan serta diinginkan oleh wisatawan tersebut. Karena masing-masing individu memiliki masalahnya masing-masing, memiliki caranya masing-masing dalam menghadapi suatu masalah. Singkatnya, desa Aan harus dapat membuat pos-pos wisata sesuai tujuan dari masing-masing wisatawan. Terlebih jika menyangkut seseorang atau masyarakat yang memiliki masalah sehingga membutuhkan tempat untuk “memulihkan diri” dari krisis yang dihadapi. Mereka tidak akan merasa terganggu dengan adanya wisatawan lain yang datang ke desa Aan yang memiliki aktivitas yang berbeda. Mereka dapat menikmati ketenangan serta kedamaian selama berada di desa Aan. Lokasi yang dibuat dekat dengan sumber air akan menghadirkan sensasi ketenteraman hati saat mendengar suara gemericik air ditambah suara burung yang bersahutan.

Atau mungkin ada wisatawan yang memiliki cara lain dalam menghadapi suatu masalah seperti dengan melakukan pembelajaran terkait sejarah ataupun budaya, melihat monumen, melihat beberapa barang-barang sejarah di museum sehingga dapat mengalihkan pikiran dari permasalahan yang ada.

Keluar dari “kotak” (pemikiran yang terbelenggu) sehingga menikmati apa yang alam dan sekitar telah suguhkan. Karena tiap momen akan menjadi begitu berharga disaat kita mampu menghargai proses untuk mendapatkan kembali semangat hidup kita.

Edukasi Sumber Daya Manusia

Hal utama yang harus dilakukan dalam mengembangkan suatu potensi di suatu daerah adalah dengan mengedukasi masyarakatnya tentang potensi yang dimiliki oleh daerahnya sendiri. Jangan sampai masyarakatnya sendiri tidak mengetahui keberadaan wisata yang akan dikembangkan. Sehingga terdapat pemahaman yang sama terkait potensi-potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Apalagi jika masyarakat tersebut akan menjadi pemandu wisata bagi wisatawan yang datang. Bahasa (bahasa asing), pemahaman yang kuat terhadap obyek wisata, menguasai medan serta etika harus benar-benar dikuasai oleh pemandu wisata. Perlu dilakukan pelatihan-pelatihan khusus agar masyarakat yang menjadi pemandu wisata dapat dengan baik melaksanakan tugasnya dalam mendampingi dan menjelaskan kepada wisatawan selama perjalanan wisatanya di desa Aan. Pemandu wisata memang sebaiknya dari masyarakat desa Aan sendiri, karena bagaimanapun manfaat yang diterima dari keberhasilan pengembangan potensi ini agar dapat dinikmati juga oleh masyarakat desa Aan sendiri.

Pemasaran Digital

Teknologi juga memiliki peran penting dalam memasarkan produk yang akan ditawarkan, dalam hal ini adalah *Storynomic tourism* dari desa Aan. Dengan adanya protokol kesehatan, jarak tempuh yang jauh, biaya yang tidak sesuai dengan kenyataan terkadang membuat seorang wisatawan mengurungkan niatnya untuk berpergian. Saat ini yang sangat dibutuhkan adalah kenyataan dan kepastian. Dengan kemajuan teknologi saat ini, kita sudah mampu membuat apapun yang nantinya akan dapat dibagikan (di-share) ke seluruh dunia, misalnya saja membuat suatu dokumentasi (vidio) secara nyata (riil) terkait wisata yang ingin “dijual”, yang kemudian diposting/unggah di media massa berbasis web vidio, maupun sosial media. Saat ini calon-calon wisatawan lebih tertarik melihat dan mencari tahu melalui media online, oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi para pelaku wisata membuat konten-konten yang sifatnya informatif dan pastinya menarik.

Kemas paket komplit dengan biaya yang *recommended* dalam aktivitas wisata yang

berkesan dalam jiwa dan raga penikmatnya (wisatawan).

teknologi/2020/08/04/perawat-indonesia-
alami-stigmatisasi-dan-depresi

Daftar Referensi

- Ascarya Academia. (2021). *Contoh Literature Review Dan Cara Membuatnya*. <https://ascarya.or.id/contoh-literature-review-dan-cara-membuatnya/#:~:text=Literature review pada dasarnya adalah,%2C masalah%2C atau bidang penelitian.>
- Binus University. (2020). *Literature Review (Jarot S. Suroso)*. <https://mmsi.binus.ac.id/2020/10/24/literature-review-jarot-s-suroso/>
- Casmudi. (2021). *Storynomics Tourism dan Dukungan Digital untuk Memulihkan Pariwisata Indonesia Saat Pandemi*. <https://digitalbisa.id/artikel/storynomics-tourism-dan-dukungan-digital-3ax91>
- Ciptayani, P. I., Ayuni, N. W. D., Kariati, N. M., & Adiaksa, M. A. (2022). Optimalisasi Objek Wisata Edukasi di Dusun Petapan Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS, Volume 8*(1), 46–52.
- Suryani, I., Sagiyanto, A., & Leliana, I. (2022). Strategi Komunikasi Dalam Industri Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19. *JURNAL PUBLIC RELATIONS-JPR, 3 Nomor 1*, 93–98.
- Kartini, R. A. (2021). ANALISIS SWOT TERHADAP STORYNOMICS TOURISM SEBAGAI STRATEGI PROMOSI PARIWISATA (STUDI KASUS KAWASAN WISATA KALI CISADANE, KOTA TANGERANG, BANTEN, INDONESIA). *Dynamic Management, 5*.
- Kemenparekraf. (2021). *Apa itu Storynomics Tourism?* <https://twitter.com/Kemenparekraf/status/1377927934946631683>
- Khafid, S. (2019). *STRATEGI STORYNOMIC TOURISM UNTUK PENGEMBANGAN DESTINASI SUPER PRIORITAS*. <https://travel.tempo.co/read/1234542/strategi-storynomics-tourism-untuk-pengembangan-destinasi-super-prioritas>
- Kompas. (2020). *Perawat Indonesia Alami Stigmatisasi dan Depresi*. 1. [https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-](https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2020/08/04/perawat-indonesia-alami-stigmatisasi-dan-depresi)
- Kuswara, E. (2022). *Barong Nong Nong Kling yang Erat Dengan Sejarah Desa Adat Aan Bali*. <https://koropak.co.id/17378/barong-nong-nong-kling-yang-erat-dengan-sejarah-desadadat-aan-bali>
- Fajri, D. L. (2021). *Pengertian Self healing dan Cara Melakukannya*. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/6197460447a80/pengertian-self-healing-dan-cara-melakukannya>
- Mazia, F. (2022). *Dampak Kesehatan Mental dari Pandemi COVID-19 pada Anak-Anak dan Remaja*. <https://fkm.unair.ac.id/dampak-kesehatan-mental-dari-pandemi-covid-19-pada-anak-anak-dan-remaja/>
- Zakiah, N. (2022). *Menjaga Kesehatan Mental Dengan Selfhealing*. Tesis. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ). <http://repository.iq.ac.id/bitstream/123456789/1691/2/217410793-NorZakiah-Publik.pdf>
- NV-Nusa Bali. (2020). *Desa Aan Sarat Potensi Wisata*. <https://www.nusabali.com/berita/83285/desa-aan-sarat-potensi-wisata>
- Oliver, A. (2022). *Mengenal Self healing: Arti, Teknik, Manfaat, dan Pilihan Kegiatan*. <https://glints.com/id/lowongan/self-healing-adalah/#.YuPhanZBzIU>
- Pemerintah Kabupaten Klungkung. (2022). *Website Resmi Pemerintah Kabupaten Klungkung*. <https://klungkungkab.go.id/#carousel-example-generic>
- Putri, T. A., Kusdiby, L., & Rafdinal, W. (2021). Analisa Persepsi Wisatawan Terhadap Faktor Pembentuk Niat Berwisata Alam Pasca Pandemi COVID-19. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Saparingga, I. (2018). *Sejarah Desa Aan*. <https://aan.desa.id/artikel/2018/8/7/sejarah-desaaan>
- Sugiarti, D. P., Sastrawana, I. G. A., Ariwangsa, I. M. B., & Pratama, D. (2021). Bali sebagai Wisata Edukasi bagi Wisatawan Anak pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 9 No.*

- Thakur, V., & Jain, A. (2020). Covid 2019 Suicides: A Global Psychological Pandemic. *Brain, Behavior, and Immunity, No. 88, Hal. 952-953*.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7177120/>
- Udayani, M. M. P., Wirawan, P. E., Putra, I. G. K. Y., & Pratama. (2021). DEVELOPMENT OF LIVING MUSEUM AND *STORYNOMIC TOURISM* BASED ON TRI HITA KARANA IN KABA-KABA VILLAGE, TABANAN BALI. *Journal of Business on Hospitality and Tourism, Vol 07 No.*
<https://dx.doi.org/10.22334/jbhost.v7i3>
- Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti, M. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi Literatur Review*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
<https://kedokteran.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/PANDUAN-SKRIPSI-LITERATURE-REVIEW-FIXX.pdf>
- Wibisono, A. (2019). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Wisnubrata. (2020). *Self healing, Menyembuhkan Luka Batin dengan Bantuan Diri Sendiri*.
<https://lifestyle.kompas.com/read/2020/05/29/092426020/self-healing-menyembuhkan-luka-batin-dengan-bantuan-diri-sendiri?page=all#:~:text=Self healing adalah proses pemulihan,diri sendiri atau orang lain.>